

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya pembangunan negara diperlukan peran dari seluruh masyarakatnya, tidak memandang ras, suku, agama, golongan ataupun *gender*. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan fluktuasi sistematis di beberapa bagian penting dari komponen ekonomi atau sosial yang disertai dengan kenaikan tingkat pendapatan atau laju pembangunan lainnya.¹ Pembangunan ekonomi menjadi bagian dalam pembangunan nasional, dengan tujuan mensejahterakan penduduk.²

Industri di Indonesia mulai berkembang dari tahun 1970an dengan ditandai banyaknya sektor industri yang beroperasi antara lain: pertumbuhan pabrik swasta, proyek konstruksi, dan lainnya yang sudah mulai beroperasi. Pembangunan industri secara tidak langsung mengarah pada transformasi sosial, dan mendorong peningkatan lapangan kerja bagi pria dan wanita, serta mengarah pada kesejahteraan ekonomi bagi keluarga. Partisipasi wanita dalam hal pembangunan sama dengan membantu meningkatkan SDM yang berpotensi, guna menciptakan SDM yang lebih produktif. Wanita karir sebutan bagi wanita yang berkecimpung ke dalam dunia kerja, dengan begitu wanita tidak hanya sebagai seorang ibu (peran domestik) saja. Terbukanya lapangan pekerjaan yang luas bagi para wanita dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya.³

Bagi wanita yang bekerja diluar dan sudah menikah harus siap membagi waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan diluar. Wanita bekerja dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi menjadi pendorong seorang wanita untuk bekerja setelah menikah guna membantu pendapatan suami yang belum dikatakan cukup. Faktor sosial juga menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan wanita, mengenai pekerjaan yang diperbolehkan ataupun dilarang bagi wanita. Ini berkaitan dengan pandangan masyarakat atau norma sosial yang menentukan apakah wanita bekerja di luar rumah dianggap sesuatu yang biasa, sementara di sisi lain, diharapkan bahwa pria juga turut serta dalam dunia

¹ Hasel Elkington, *Patterns of Development 1950-1970 / Hollis Chenery and Moises Syrquin ; with the Assistance of Hazel Elkington*, 1975.

² Tambunan Tulus T.H, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

³ Syafrul Antoni et al., "Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci," *Lab* 6, no. 01 (2022): 57–75, <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>.

kerja.⁴ Sedangkan faktor lainnya muncul disebabkan oleh motivasi dari dalam diri para wanita untuk menunjukkan eksistensi atau keinginan untuk lebih berkualitas.⁵

Melihat kondisi perekonomian Indonesia masih berkembang untuk menjadi lebih baik dan berupaya mensejahterakan rakyatnya, maka setiap anggota keluarga yang sudah dewasa mempunyai tuntutan untuk mencari pekerjaan sendiri termasuk ibu yang berumah tangga yang mengharuskan memiliki peran ganda dalam rumah tangganya guna memenuhi kebutuhan harian. Dengan peran wanita yang ikut berkontribusi untuk bekerja, diharapkan dapat mensejahterakan perekonomian keluarganya sejak menghasilkan pendapatan sendiri.⁶ Namun menurut islam pria tetap yang harus wajib memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja sebagaimana seorang pria telah menjadi kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti yang ada dalam surah An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : “ Seorang suami menjadi penanggung jawab para istri sebab Allah telah memperbanyak bagian dari suami atas bagian istri dan sebab itu suami menafkahkan sebagian dari hartanya. Wanita shalehah adalah yang taat kepada-Nya dan dapat menjaga diri terutama ketika suaminya tidak ada sebab Allah telah memberikan perlindungan. Jika ada kekhawatiran terhadap kemungkinan sikap tidak taat (nusyuz) dari wanita, maka nasihatilah mereka, biarkan mereka sendirian di tempat tidur, dan sebagai langkah terakhir, pukullah mereka ringan tanpa menyakiti. Namun,

⁴ Maullidiah Ayu Rahmita, Istiti Purwandari, and Christina Wahyu Ari Dewi, “Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pt Gersindo Minang Plantation,” *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation* 1, no. 2 (2022): 106–14, <https://doi.org/10.55180/aft.v1i2.114>.

⁵ Wawan Dhewanto dkk, *Womenpreneur: Ketika Wanita Menjadi Pengusaha* (Bandung: CV. Angkasa, 2021).

⁶ Lasmaria Br Siphutar et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Perusahaan Di Ptpn Iv Pabatu Sumatera Utara,” *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation* 1, no. 2 (2021): 125–35, <https://doi.org/10.55180/aft.v1i2.115>.

jika mereka patuh terhadapmu, janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkan mereka. Ingatlah bahwa Allah Maha tinggi lagi Maha Besar.”⁷

Seperti halnya yang dikatakan sebelumnya, seorang pria dijadikan pemimpin oleh wanita yang menjadi istrinya, yang berarti mengurus dan bertanggung jawab atas nafkah anak dan istrinya. Namun saat ini, telah cukup banyak wanita yang melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan mereka, entah karena pasangannya tidak mau mencari nafkah atau memang tidak mampu, ataupun pasangannya sudah meninggal.⁸ Dengan partisipasi wanita yang masuk ke dalam dunia kerja, dapat sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, terkhusus dalam bidang ekonominya.⁹

Kudus dikenal sejak lama sebagai kota kretek, karena banyaknya industri rokok yang tumbuh pesat hingga saat ini. Kota ini telah menjadi salah satu produsen rokok terbesar di Provinsi Jawa Tengah, memberikan kontribusi kepada penerimaan cukai hasil tembakau. Sesuai laporan dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Kudus pada awal tahun 2023, tercatat bahwa penerimaan dari cukai hasil tembakau mencapai Rp. 16,73 triliun atau sekitar 42,04% dari total penerimaan. Hingga tahun 2019 tercatat ada 57 industri rokok di wilayah Provinsi Jawa Tengah, khususnya di karesidenan Pati.¹⁰ Semakin banyak industri rokok, maka semakin banyak peluang pekerjaan yang dibuka oleh perusahaan untuk para wanita terutama pada wanita yang berpendidikan rendah atau tidak memadai yang berada di Kudus dan sekitarnya. Nitisemito banyak disebut sebagai raja kretek yang terkenal dari Kudus dan rokok produksinya menjadi merek rokok pertama di Indonesia yaitu rokok kretek. Dia sebagai kekuatan pendorong di bidang manufaktur rokok. Sebelum Nitisemito, ada H Jamhari yang telah menjumpai rokok pada akhir abad ke-19 yang tersedia di pasaran tanpa kemasan dan merek. Saat Nitisemito membuka usaha rokoknya di Kudus, produk rokoknya sudah

⁷ “Al-Qur’an Kemenag: Al-Qur’an Dan Terjemahan Surah An-Nisa:34,” n.d.

⁸ Khurin’In Ratnasari, “Peran Ganda Istri Dalam Keluarga (Studi,” *IAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong*, 2018, 67–78.

⁹ Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: YIIS, 1985).

¹⁰ Akhmad Nazaruddin, “Pabrik Rokok Terbanyak Ada Di Kudus Capai 57 Pabrik,” *antaranews.com*, 2019, [https://jateng.antaranews.com/berita/209615/pabrik-rokok-terbanyak-ada-di-kudus-capai-57-pabrik#:~:text=Kudus \(Antaraneews Jateng\) - Kantor,dengan jumlah mencapai 57 pabrik.](https://jateng.antaranews.com/berita/209615/pabrik-rokok-terbanyak-ada-di-kudus-capai-57-pabrik#:~:text=Kudus (Antaraneews Jateng) - Kantor,dengan jumlah mencapai 57 pabrik.)

dikemas dan diberi merek sehingga menjadi merek pertama yang memiliki banyak sejarah.¹¹

Karyawan produksi disebut sebagai pekerja yang pekerjaannya berhubungan langsung pada proses produksi, begitupun pekerja yang mengawasi proses pembuatan produk, mengaplikasikan mesin, menuliskan bahan baku produk dan juga barang yang dihasilkan.¹² Produksi rokok di Kudus banyak menggunakan proses campur tangan manusia secara langsung atau nama lainnya Sigaret Kretek Tangan (SKT). Semakin bertambahnya jumlah penduduk di kabupaten Kudus mendorong untuk lebih banyaknya lowongan pekerjaan pada industri rokok guna mengurangi krisis lapangan pekerjaan demi upaya mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kudus. Dengan bertambahnya jumlah wanita usia produktif maka sudah selayaknya menambah kuota lowongan pekerjaan agar para wanita dapat mencukupi kehidupannya.

Diketahui bahwa penduduk di kabupaten Kudus seluruhnya pada tahun 2022 berjumlah 856.472 jiwa. Dan yang termasuk kedalam usia produktif terdapat 608.208 jiwa dengan jumlah wanita 304.372 dan pria 303.836 jiwa orang. Dengan jumlah penduduk tersebut diharapkan terdapat banyak peluang pekerjaan demi kelangsungan hidup mereka.¹³ BPS Kabupaten Kudus telah menyampaikan bahwa pada sektor manufaktur khususnya pada industri rokok telah berhasil menampung terbesar pekerja di Kudus. Jumlah mencapai 50,96% dari adanya jumlah usia kerja yaitu 473.290 pekerja pada tahun 2023. Pendataan juga dilakukan oleh DISNAKER Kudus, dimana pada 2023 tercatat 80.000 lebih pekerja di industri rokok yang sampai ini masih aktif, dan 90% diantaranya bekerja di industri rokok SKT.¹⁴

Wanita terdorong mengambil keputusan untuk bekerja dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan merupakan salah satu penentu pendapatan, biasanya bagi

¹¹ Rizki Setyo, "Apa Merek Rokok Pertama Di Indonesia? Ternyata Dari Kudus," IDX.Channel, 2023, <https://www.idxchannel.com/milenomic/merek-rokok-pertama-di-indonesia-banyak-yang-belum-tahu#:~:text=Perusahaan rokok Tjap Bulatan Tiga,1914 di Desa Jati%2C Kudus.>

¹² "Direktori Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Kabupaten Kudus 2022," BPS Kabupaten Kudus, 2022.

¹³ "Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Kabupaten Kudus 2022," BPS Kabupaten Kudus, 2022.

¹⁴ Anggara Jiwandhana, "Industri Rokok SKT Naikkan Angka Pekerja Di Kudus," Murianews.com, accessed December 3, 2023, <https://berita.murianews.com/anggara-jiwandhana/404294/industri-rokok-skt-naikkan-angka-pekerja-di-kudus.>

mereka yang berpendidikan tinggi, baik pendidikan formal maupun nonformal mempunyai pandangan yang lebih luas dan memiliki pendapatan yang tinggi begitu juga sebaliknya, dan tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan dan penghasilan yang diterima. Dimana masyarakat dengan pendidikan tinggi baik formal atau informal mempunyai wawasan yang luas sudah menjadi hal yang wajar untuk bisa melakukan pekerjaan lebih baik dan mendapatkan upah yang cukup tinggi. Namun sebaliknya dengan orang yang pendidikannya rendah, mereka hanya bisa bekerja sekedarnya atau pekerjaan yang sesuai dengan tipe pekerjaan yang berat dan keras dengan upah yang tidak terlalu tinggi.¹⁵

Pendidikan sangatlah penting dalam menjalankan pekerjaan, namun sampai saat ini pendidikan masih menjadi hal yang masih disepelekan sehingga banyak para wanita yang tidak meneruskan pendidikannya di tingkat akhir dengan standar pendidikan minimal di Indonesia 12 tahun atau setara dengan SLTA. Dengan melihat hal tersebut mengakibatkan para wanita kesusahan mencari lowongan pekerjaan, namun banyak pula industri rokok yang mempermudah persyaratan masuknya, hanya memerlukan minimal ijazah SD sudah dapat bekerja di bagian produksi rokok Sigaret Kretek Tangan (SKT).¹⁶ Dimana bagian produksi tersebut tidak banyak menggunakan keahlian khusus, cukup dengan pelatihan dasar maka akan bisa langsung bekerja.¹⁷ Dengan begitu, industri rokok telah menampung tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar, khususnya pekerja yang tingkat pendidikan rendah dan pengalaman yang minim. Hal tersebut dapat mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Upah dalam konteks ekonomi merujuk pada nilai yang diberi kepada pekerja menjadi imbalan atas keikutsertaan mereka dalam pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan. Bagi para pekerja, upah menjadi tujuan utama yang mereka kejar dalam sebuah perusahaan. Upah ini disebut sebagai bentuk imbalan finansial langsung yang diberikan kepada pekerja sesuai dengan berbagai faktor, seperti jam kerja yang dilakukan, barang yang diproduksi, atau jasa yang

¹⁵ Sitin Retno, "FACTORS AFFECTING THE DECISIONS OF WOMEN WORKING AT Swallow 's Nest BUSINESS COMPANIES" 3, no. 1 (2020): 12–19.

¹⁶ "Djarum Kudus Membutuhkan Karyawan Borong Giling & Batil," Loker Kudus, 2020, <https://www.kuduskerja.id/2020/10/djarum-kudus-membutuhkan-karyawan.html>.

¹⁷ Wahibatul Maghfuroh, "Praktik Kehidupan Ekonomi Pekerja Wanita Pada Pabrik Rokok Gudang Garam Merah (Apache) Dalam Teori Gender," *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 1, no. 2 (2019): 46, <https://doi.org/10.33474/jas.v1i2.4866>.

diberikan.¹⁸ Dapat pula diartikan upah sebagai harga diri pekerja yang dibayarkan atas kinerjanya. Upah aktual pekerja ditentukan oleh berbagai faktor yang dapat disebut dengan kebutuhan hidup aktual, seperti tingkat upah uang dan daya beli dengan uang.

Banyaknya jumlah tenaga kerja yang minat bekerja di industri rokok telah menandakan bahwa wanita lebih memilih untuk bekerja di sana dibandingkan di industri lain. Sementara itu pekerja SKT tidak menyadari dampak bahaya yang didapat atau mungkin mengesampingkan hal tersebut. Bekerja disana dapat terpapar toksin atau racun nikotin dari rokok karena hampir saban hari berhubungan intensif dengan tembakau. Debu dari tembakau dalam proses penyortiran dan pemotongan dapat membahayakan kesehatan. Penyakit yang bisa muncul ketika bekerja di industri rokok diantaranya: Penyakit pernapasan (ISPA), penyakit dalam, penyakit kulit, gangguan THT, penyakit mata, penyakit rongga mulut, dan hipertensi.¹⁹ Wanita termasuk dalam kategori rawan terjangkit penyakit gangguan pada fungsi paru, itupun akibat dari paparan debu tembakau yang terlalu banyak.²⁰ Pekerja wanita tersebut juga akan terjangkit penyakit hipertensi, karena nikotin yang ada pada kandungan rokok. Dari beberapa penyakit dalam yang jelas membahayakan nyawa manusia, tetapi masih tetap banyak yang berminat untuk bekerja disana walaupun telah mengetahui risiko yang didapat apabila bekerja di industri rokok.²¹

Terdapat penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2019) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita bekerja di luar negeri, didalamnya terdapat korelasi signifikansi antara pendapatan dengan minat kerja, sedangkan variabel umur tidak ada korelasi signifikan, tidak ada korelasi

¹⁸ Ernita Obeth and Ella Febria Ramadiana, "Pengaruh Upah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Di Perkebunan Kelapa Sawit," *Buletin Poltanesa* 22, no. 1 (2021): 7–10, <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.467>.

¹⁹ Annidar Eka, "Analisis Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pabrik Rokok Praou Lajar Di Semarang," *Journal Undip*, 2018.

²⁰ Diyah Putri Permata Sari, Budiono, and Nikie Astorina Yunita D, "Faktor Terkait Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Wanita Di Pabrik Rokok Praoe Lajar Semarang, Jawa Tengah," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM e-Journal)* 5, no. 5 (2018): 2356–3346, <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.

²¹ Liyon Galra Saputra, Lina Ema Purwanti, and Rika Maya Sari, "Faktor Risiko Yang Menyebabkan Hipertensi Pada Wanita Pekerja Pelinting Rokok," *Health Sciences Journal* 2, no. 2 (2018): 31–44.

signifikansi di pendidikan dengan variabel Y, dan status perkawinan tidak ada korelasi dan tidak signifikan.²²

Sama halnya dengan penelitian lain yang diteliti oleh Maktubatul, Edi, dan Duwi (2019) yang telah menganalisis faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita yang bekerja di PTPN X Unit Industri Bobbin Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Dari penelitian tersebut menghasilkan adanya variabel pendapatan, umur, dan pendidikan yang bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y minat tenaga kerja. Sedangkan variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh.²³

Lain halnya dengan penelitian Kartika Candra, Budi Heryanto, dan Sri Rochani (2019), mereka menganalisis adanya pengaruh upah, pendidikan, jenis kelamin, & usia terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil dari penelitian mereka yaitu terbukti adanya variabel upah, tingkat pendidikan dan juga usia berpengaruh positif signifikan kepada produktivitas tenaga kerja.²⁴

Begitu juga yang dilakukan oleh Meli dan Ratna (2020) yang menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita dan kontribusi mereka dalam pendapatan, didalamnya ditemukan variabel upah dan total pendapatan berpengaruh positif, namun variabel usia dan pendidikan pengaruhnya negatif. Sedangkan secara bersama-sama semua variabel berpengaruh positif kepada produktivitas.²⁵

Dan terdapat penelitian mengenai peran buruh wanita yang bekerja di pabrik dalam menunjang perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam yang diteliti oleh Ulfa Ismiana (2018).²⁶ Dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa wanita

²² Wijayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja Di Luar Negeri Di Desa Labuhan Ratu IV Lampung Timur" (Universitas Lampung, 2019).

²³ Maktubatul Hasanah, Edi Suswandi, and Duwi Yunitasari, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Wanita Bekerja Di PTPN X Unit Industri Bobbin Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11077>.

²⁴ Kartika Candra K, Budi Heryanto, and Sri Rochani, "Analisis Pengaruh Upah , Tingkat Pendidikan , Jenis Kelamin , Dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri" 2 (2019): 38–51.

²⁵ Meli Orlian and Ratna, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Pada Usaha Belah Pinang Di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen)," *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, no. 2 (2020): 17, <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3187>.

²⁶ Ulfa Ismiana, "Analisis Peran Buruh Wanita Yang Bekerja Di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" (Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

pekerja mempunyai peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga, terutama pada penyediaan kebutuhan pokok, pendidikan anak dan lainnya. Dalam keluarga jika terdapat wanita yang bekerja di pabrik pastilah dia mampu mengatur peran pekerjaan dan juga peran domestik sebagai IRT dengan baik, karena mereka tahu bagaimana merencanakan waktunya sedemikian rupa sehingga kedua peran tersebut dijalankan secara seimbang. Perlu diingat sebagai seorang istri haruslah saat melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kaidah dan syarat Islam yang berlaku, yaitu meminta izin suami, maka dalam pekerjaannya akan bermanfaat bagi keluarganya.²⁷

Dengan beberapa penelitian terdahulu yang ada, maka menjadikan acuan bahwa belum ada penelitian yang meneliti tentang minat wanita bekerja di industri rokok dimana akan menjadi sebuah risiko kesehatan di dalam diri pekerja bagian rokok SKT. Jadi saat ini perlulah diteliti lebih lanjut mengenai hal tersebut, dengan begitu peneliti mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Industri Rokok di Kudus Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**”.

B. Fokus Penelitian

Dengan berdasar pada judul penelitian yang ada, fokus penelitian ini terletak pada faktor apa yang mendorong minat pada wanita bekerja di industri rokok di Kudus, dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan. Dalam pengembangan penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana faktor usia, pendidikan dan upah dapat mendorong wanita bekerja di industri rokok yang tersebar di kota Kudus dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan teoritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor usia dapat mempengaruhi minat kerja di industri rokok?
2. Apakah faktor pendidikan dapat mempengaruhi minat kerja di industri rokok?
3. Apakah faktor upah dapat mempengaruhi minat kerja di industri rokok?
4. Apakah faktor usia, pendidikan dan upah secara simultan mempengaruhi minat kerja wanita bekerja di industri rokok ?

²⁷ Ismiana.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor usia dapat mempengaruhi minat kerja di industri rokok;
2. Untuk mengetahui faktor pendidikan dapat mempengaruhi minat kerja di industri rokok;
3. Untuk mengetahui faktor upah dapat mempengaruhi minat kerja di industri rokok;
4. Untuk mengetahui faktor usia, pendidikan dan upah secara simultan mempengaruhi minat kerja wanita di industri rokok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik dari segi teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat dalam segi Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan berupa pemikiran secara akademik (teoritis) dan ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat wanita bekerja di industri rokok dalam perspektif ekonomi islam.
 - b. Dari penelitian ini diperlukan para peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian selanjutnya secara relevan mengenai faktor minat wanita kerja di industri rokok dalam perspektif ekonomi islam.
2. Manfaat dalam segi Praktis
 - a. Bagi masyarakat
Diharapkan dapat digunakan sebagai dedikasi berupa paham dan peninjau pada wanita yang memilih untuk bekerja demi perekonomian keluarga.
 - b. Bagi informan
Diharapkan dapat mengedukasi masyarakat atau pembaca mengenai faktor minat wanita bekerja guna menyokong perekonomian keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Yang dimaksud sistematika dalam penelitian yaitu penerapan sebuah unsur dari permasalahan yang sistematis dan berhubungan, lalu dapat menghasilkan sebuah penelitian ilmiah yang terstruktur, teratur dan logis. Berikut sistematika dalam penelitian :

1. Bagian Awal

Didalamnya berisi : judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi berisi garis besar bab I sampai bab V, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan didalamnya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian untuk melihat apa urgensi dari penelitian ini, serta sistematika penulisan. **BAB II :**

KAJIAN PUSTAKA

Memuat teori minat kerja, usia, pendidikan, upah, perekonomian keluarga, peran ganda wanita, perspektif ekonomi Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir yang berisikan: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.